

Analisis Keuangan Dinamis pada Manajemen Keuangan Bisnis Asuransi Umum Syariah

Novi Puspitasari
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Penggunaan akad yang memiliki sifat, karakter, dan tujuan yang berbeda yaitu akad tabarru' dan akad wakalah bil ujah pada bisnis asuransi umum syariah berimplikasi pada pemisahan dana peserta dari dana pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep analisis keuangan dinamis dengan sistem pemisahan dana pada perusahaan asuransi umum syariah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ekperimental dengan metode simulasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bulanan pada sebuah perusahaan asuransi umum syariah yang menggunakan sistem Islam penuh (full fledge Islamic system). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi tabarru'-ujrah yang dianggap ideal untuk perusahaan asuransi umum syariah adalah 55,09%:44,91%. Kedinamisan variabel klaim dan kegiatan retakaful berpengaruh terhadap komposisi tabarru' dan ujah. Peningkatan komposisi tabarru' diikuti dengan peningkatan rasio return on investment dana peserta tabarru' (ROI DPT) dan risk based capital dana peserta tabarru' (RBC DPT) namun terjadi penurunan pada cadangan qardhul hasan. Dilain sisi, peningkatan komposisi tabarru' mengakibatkan penurunan pada rasio return on equity dana pemegang saham (ROE DPS) dan return on investment dana pemegang saham (ROI DPS).

Kata kunci : memisah dana, tabarru', ujah, analisis keuangan dinamis, kinerja keuangan

1. Pendahuluan

Sektor keuangan berbasis syariah terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada skala regional (Indonesia) namun juga terjadi dalam skala global (dunia). Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Inggris menempati peringkat delapan dalam industri perbankan syariah global. Laporan berjudul Islamic Finance 2020 yang diterbitkan International Financial Services London menyebutkan bahwa Inggris menjadi yang terdepan di antara negara Barat dan Eropa dengan aset sebesar 19 miliar dolar AS, sebagian besar berasal dari HSBC Amanah (<http://www.ekonomisyariah.org/?page=newsview&command=detail&sheet=1&id1=449>).

Sementara itu, di Indonesia, peningkatan sektor keuangan syariah dibuktikan dengan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan, asuransi, *leasing*, dan lembaga keuangan mikro. Perkembangan sektor keuangan syariah lainnya diikuti dengan berkembangnya pasar modal Islam, obligasi dan reksadana Islam, pegadaian Islam dan sektor riil Islam, seperti hotel dan rumah makan (Rivai dan Veithzal, 2008).

Kebangkitan kedua sektor keuangan syariah setelah perbankan, dialami oleh asuransi. Terbentuknya asuransi dengan sistem Islam menjadi sebuah solusi (bagi umat muslim khususnya dan masyarakat pada umumnya) akan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan (Sumanto dkk, 2009). Kegiatan asuransi syariah tidak lepas dari regulasi. Regulasi mempengaruhi operasional perusahaan asuransi syariah. Regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah bersumber pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) yang dituangkan melalui peraturan pemerintah.

Konsep dasar asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Fatwa DSN MUI, 2001). Berdasarkan konsep dasar tersebut, perusahaan asuransi syariah berfungsi sebagai wakil atau pengelola aset atau dana *tabarru'* tersebut. Akad yang melandasi pada kegiatan asuransi umum syariah adalah akad *tabarru'* (fatwa DSN MUIa) dan akad *wakalah bil ujah* (fatwa DSN MUIb, 2006), dimana kedua akad tersebut memiliki sifat dan tujuan yang berbeda.

Akad *tabarru'* ditujukan untuk kegiatan yang tidak bertujuan mencari keuntungan, sementara itu akad *wakalah bil ujah* dikelompokkan dalam akad *tijari* yang digunakan untuk kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan. Penggunaan dua akad tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yaitu pemisahan dana peserta dari dana pemegang saham. Pemisahan dana ini dilakukan sejak awal yaitu dengan pemisahan kontribusi (premi) menjadi dana *tabarru'* dan *ujrah*.

Dana *tabarru'* adalah kumpulan dana dari peserta yang dihibahkan untuk usaha saling membantu di antara peserta ketika terjadi musibah. Kumpulan dana peserta *tabarru'* (DPT) dicatat dan dikelola secara terpisah dari dana pemegang saham (DPS). Dana peserta *tabarru'* digunakan hanya untuk kebutuhan peserta. Perusahaan hanya berhak untuk mengelola saja, tidak berhak untuk menggunakannya. *Ujah* adalah *fee* yang diberikan kepada perusahaan terkait dengan fungsi perusahaan sebagai wakil/pengelola asuransi, sebagai imbalan dalam jasanya mengelola dana *tabarru'* tersebut. Pembagian kontribusi menjadi dana *tabarru'* dan *ujrah* membutuhkan komposisi yang jelas dan transparan. Besaran pembagian *tabarru'* dan *ujrah* tersebut ditentukan oleh perusahaan asuransi syariah.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini adalah terdapat perbedaan besaran komposisi pembagian *tabarru'* dan *ujrah* antar perusahaan asuransi syariah. Penentuan komposisi *tabarru'* ditentukan oleh klaim dan kegiatan *retakaful* (Puspitasari, 2011). Perusahaan asuransi umum syariah dipengaruhi oleh kedinamisan lingkungan sekitar, khususnya terjadinya musibah yang tidak dapat diprediksi kapan datangnya sehingga kedinamisan variabel klaim dan kegiatan *retakaful* tersebut berpengaruh pada komposisi *tabarru'-ujrah* yang ditetapkan perusahaan.

Perbedaan komposisi *tabarru'* dan *ujrah* berpengaruh pada kondisi kepemilikan aset masing-masing kelompok dana. Perbedaan kepemilikan aset tersebut berpengaruh pada kinerja keuangan masing-masing kelompok dana. Dengan mengetahui pengaruh kedinamisan variabel klaim dan kegiatan *retakaful* pada penetapan komposisi *tabarru'-ujrah* serta kinerja keuangan yang dihasilkannya sedini mungkin, perusahaan asuransi umum syariah bisa menentukan strategi-strategi agar tujuan perusahaan tercapai.

Salah satu pengaturan keuangan dapat dengan mengelola aset dan liabilitas dana perusahaan sebagaimana yang tertuang dalam penelitian Eling *et al* (2007). Pengaturan sisi aset dan liabilitas baik pada dana peserta (*tabarru'*) maupun dana pemegang saham membutuhkan suatu strategi manajemen keuangan. Pengaturan pada aset dan liabilitas ini akan mempengaruhi *risk*, *return*, dan *performance* baik pada dana *tabarru'* dan dana perusahaan tersebut. Eling *et al* (2007) melakukan analisis keuangan dengan pengaturan sisi aset dan liabilitas yang dipengaruhi oleh posisi modal minimal yang disyaratkan dengan sampel perusahaan asuransi umum konvensional di Jerman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas mempengaruhi modal ekuitas serta berpengaruh pada *risk*, *return*, dan *performance* perusahaan.

Dalam hal menentukan strategi manajemen keuangan guna pengaturan aset dan liabilitas serta mengetahui pengaruhnya terhadap *risk*, *return* dan *performance* diperlukan suatu proses analisis yang komprehensif. Untuk menganalisis dalam rentang waktu yang telah ditentukan, terdapat salah satu teknik utama yang telah banyak digunakan saat ini yaitu simulasi stokastik yang dikenal sebagai analisis keuangan dinamis (*dynamic financial analysis/DFA*) (Kaufman, 2000). DFA digunakan terutama dalam industri asuransi, khususnya perusahaan asuransi umum atau asuransi kerugian (Eling dan Toplek, 2007). DFA adalah sebuah pendekatan sistematis untuk memodelkan keuangan yang memproyeksikan hasil finansial dalam berbagai skenario yang memungkinkan, menunjukkan bagaimana hasil tersebut mungkin dipengaruhi oleh perubahan bisnis, persaingan dan kondisi ekonomi (Cripe. *et al.*, 1996) dalam (Bergbauer, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan analisis keuangan dinamis pada bisnis asuransi umum syariah di Indonesia. Eling *et al* (2007) melakukan analisis pada asuransi konvensional, sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasi pada asuransi syariah khususnya pengaturan aset dan liabilitas pada dana *tabarru'* dan dana pemegang saham karena konsep dan sistem asuransi konvensional berbeda dengan asuransi syariah. Terdapat dua tujuan dari penerapan analisis keuangan dinamis pada penelitian ini.

Pertama adalah sebagai alat keputusan untuk menentukan komposisi *tabarru'-ujrah* yang ideal bagi perusahaan asuransi umum syariah. Kedua adalah menganalisis pengaruh perubahan variabel klaim dan kegiatan *retakaful* terhadap penentuan komposisi *tabarru'-ujrah* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masing-masing kelompok dana pada perusahaan asuransi umum syariah. Dengan demikian perusahaan bisa menentukan langkah strategis apabila ingin mencapai target kinerja keuangan dari hasil simulasi.

Penelitian ini fokus pada jenis bisnis asuransi umum syariah. Pemilihan obyek penelitian pada bisnis asuransi umum syariah didasarkan pada alasan: (1) perusahaan asuransi umum lebih menitikberatkan pada jenis usaha yang riil misalnya asuransi *property*, pengangkutan, kerusakan kendaraan bermotor,

dan kebakaran sehingga menjadikan penerapan DFA lebih bermanfaat dibandingkan dengan asuransi jiwa yang berbisnis pada produk *link* investasi. Hal ini menjadi alasan mengapa DFA lebih banyak digunakan pada asuransi umum; (2) asuransi umum memiliki karakter bisnis berjangka pendek (*short term*) dan tingkat kedinamisan yang tinggi sehingga membutuhkan *tool* manajemen keuangan yang komprehensif untuk menganalisis laporan keuangan. Sifat bisnis yang dinamis lebih bisa menjelaskan bagaimana pengaruh praktik pemisahan dana bagi perusahaan asuransi umum syariah.

Penelitian ini diatur dengan urutan sebagai berikut. Bagian kedua menyajikan review terhadap literatur yang ada. Bagian ini diikuti oleh uraian tentang metode penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam bab empat. Bagian akhir tulisan ini merangkum hasil penelitian dan menawarkan saran untuk penelitian mendatang.

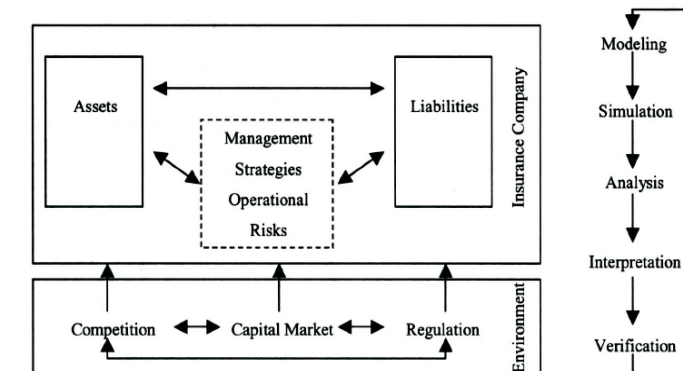
2. Review Literatur

DFA berasal dari bidang penelitian operasional dan utamanya menggunakan teknik simulasi. Penggunaan konsep ini menghendaki adanya pemodelan pada perusahaan asuransi dan pembuatan sejumlah skenario yang memungkinkan disimulasikan. Variabel-variabel yang berbeda dapat dinilai pengaruhnya terhadap profit perusahaan dan pada kejadian-kejadian penting lainnya, contohnya kemampuan tidak bisa membayar (*insolvency*). Jika dibandingkan dengan metode manajemen aset liabilitas, maka DFA memberikan informasi tambahan, misalnya nilai rata-rata, standar deviasi variabel, probabilitas posisi tertentu, likuiditas, dan estimasi neraca. Berdasarkan informasi ini, perbandingan rencana jangka pendek dan jangka panjang dan uji solvensi dapat diketahui.

Konsep umum DFA terdapat pada Gambar 1. Gambar 1 menggambarkan adanya pengaruh lingkungan yaitu kompetisi usaha, kejadian-kejadian di pasar modal, dan aturan-aturan yang diberlakukan untuk perusahaan asuransi sehingga diperlukan strategi manajemen untuk mengatur sisi aset dan liabilitas perusahaan. Agar strategi manajemen yang diterapkan tepat dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan maka diperlukan suatu analisis yaitu DFA. Faktor kunci terdapat pada tahap pembentukan model dan ketergantungannya kemudian harus dimasukkan dalam model DFA dan digabungkan ke data historis yang akurat (Kaufmann, 2000).

Pada tahap simulasi, perusahaan yang menjadi model di analisis melalui berbagai arah yang memungkinkan, tergantung pada model variabel ketidakpastian. Pada tahap ini, tingginya jumlah siklus simulasi dapat meningkatkan kualitas hasil, dalam rangka mencapai keseluruhan hasil distribusi disamping angka-angka estimasi. Tahap selanjutnya adalah analisis dimana hasil dianalisis dan skenario yang berbahaya diidentifikasi.

Berdasarkan informasi ini, pada tahap interpretasi, strategi-strategi disesuaikan sehingga bisa menghindari skenario yang merugikan dan menggunakan yang menguntungkan. Dengan kata lain, manajemen dapat menggunakan model untuk mendukung keputusannya. Setelah keputusan dibuat dan periode waktu telah ditentukan, hasil nyata dari keputusan dapat digunakan sebagai pembanding untuk hasil DFA. Kemudian, dengan verifikasi, hasil nyata dibandingkan dengan hasil simulasi model DFA. Menggunakan umpan balik ini, model DFA disesuaikan guna memberikan simulasi yang lebih akurat di masa depan.

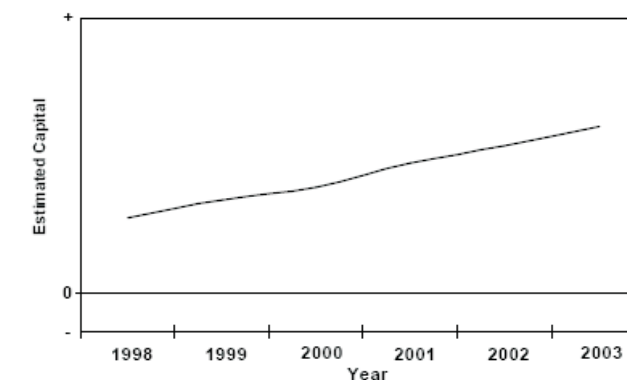


Gambar 1. Konsep Umum *Dynamic Financial Analysis* (DFA)
Sumber : Eling dan Parnitzke (2007)

Emma (1999) menulis bahwa DFA dan peramalan keuangan tradisional adalah dunia yang terpisah. Ketika model DFA telah berkembang lebih dari model tradisional, masing-masing tingkat dalam proses evolusi telah melibatkan lompatan tinggi dalam kemampuan model. Agar lebih simpel berikut uraian empat tingkat atau bentuk dari model keuangan.

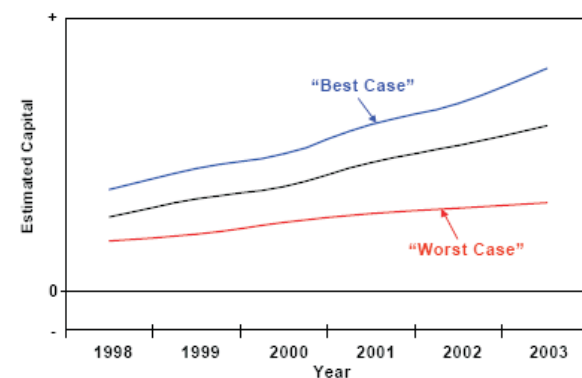
Bentuk pertama adalah anggaran keuangan (*financial budgeting*). Anggaran keuangan adalah model statis yang menggunakan hanya satu bentuk asumsi tentang hasil operasional di masa depan dari berbagai divisi atau unit bisnis perusahaan. Sebagai contoh, model ini dapat memasukkan sebuah proyeksi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dari divisi investasi, proyeksi pendapatan dan pengeluaran dari divisi operasional dan proyeksi pengeluaran dari departemen pendukung lainnya.

Secara umum, perusahaan akan dengan mudah mengkombinasikan informasi-informasi ini dan menggunakannya untuk membuat keputusan bisnis yang menyangkut operasioal di masa mendatang dan rencana-rencana keuangan. Gambar model anggaran keuangan disajikan pada Gambar 2. Seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2, anggaran keuangan adalah satu jalur menuju untuk masa depan. Model ini dapat ditinjau lagi dan dilakukan sebelum menjadi sebuah rencana final yang disetujui, modelnya masih berakhir statis. Para pembangun model pada awalnya menyadari bahwa keputusan yang diperbaiki dapat dihasilkan dari pengembangan pandangan masa depan.

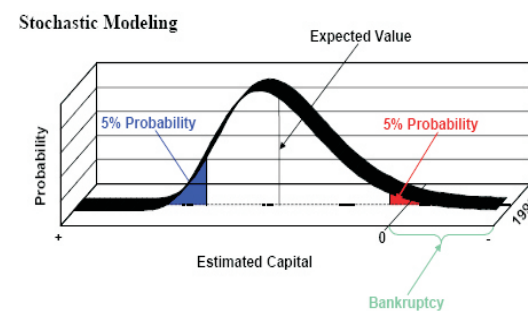


Gambar 2. Anggaran Keuangan (*Financial Budgeting*)

Bentuk kedua adalah model sensitif atau uji tekanan (*sensitivity or stress testing model*). Model ini mengijinkan pengguna untuk menjawab pertanyaan “apakah jika....(*what if*)” tentang masa depan, dengan mengidentifikasi asumsi-asumsi pokok dalam model dan menguji pengaruh relatifnya dengan merubah mereka sepanjang rentang yang tetap yang dinamakan model sensitivitas atau uji penekanan (*sensitivity or stress testing model*). Model *sensitivity or stress testing* ini dapat menjadi yang terbaik digambarkan sebagai model yang menggabungkan skenario kasus terbaik (*best case*) dan kasus terjelek (*worst case*) sepanjang sama dengan hasil yang diharapkan, terdapat pada Gambar 3. Sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 3, sensitifitas atau uji penekanan menambahkan jalur keuangan untuk masa depan. Eksekutif sekarang dapat menggunakan pandangan tambahan “*what if.....*” ini untuk masa depan menjadi lebih mengefektifkan rencana strategi mereka.

Gambar 3. Uji Sensitivitas atau Penekanan (*Sensitivity or Stress Testing*)

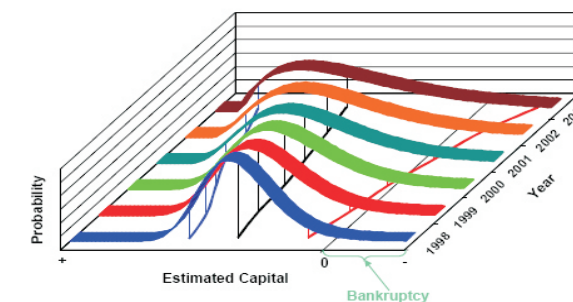
Meskipun demikian, masih ada sesuatu yang terlupakan dari gambar ini. Terutama, tidak ada petunjuk bagaimana seharusnya perusahaan akan mencapai *the best case* atau menghindari *the worst case*. Dalam lingkungan peramalan statis, tidak ada cara untuk menghitung variabilitas kemungkinan hasil atau memudahkan melihat secara mendalam. Dengan demikian ini adalah sebuah kritikan dalam pembuatan keputusan strategi. Ketika perusahaan dihadapkan dengan sejumlah pilihan strategi, hal ini sulit untuk memutuskan salah satu untuk diikuti tanpa memahami perbedaan dalam rentang kemungkinan hasil, kemungkinan hasil masing-masing, dan hasil pilihan masing-masing akan dibuat. Dengan demikian, muncullah model ketiga yaitu model stokastik (*stochastic modeling*). Dengan model ini menjadikan mungkin untuk menggambarkan asumsi-asumsi kritis, dan implikasi-implikasi keuangan yang dikombinasikannya, dalam bentuk kemungkinan hasil, dibandingkan dalam bentuk nilai dan hasil tetap. Gambar model stokastik terdapat pada Gambar 4.

Gambar 4. Model Stokastik (*Stochastic Modeling*)

Sebagai tahap evolusi bentuk yang terkini atau bentuk keempat, model dinamis (*dynamic modeling*) menggabungkan putaran umpan balik dan keputusan intervensi manajemen (*management intervention decisions*) ke dalam model. Sebagai contoh, jika sebuah skenario yang ditentukan menunjukkan bahwa rasio kerugian tidak diterimanya tinggi untuk sebuah garis bisnis, kemudian model akan berasumsi bahwa tingkat dan keputusan underwriting lainnya akan dibuat oleh manajemen. Sementara itu model bisnis dasar sedikit berbeda dari anggaran keuangan, bentuk simpel tiruan kepandaian ditambahkan pada proses pemodelan. Model dinamis disajikan pada Gambar 5.

Perbedaan dalam hasil keuangan meningkat dari keputusan strategi alternatif dapat dievaluasi dengan meletakkan satu bentuk keputusan strategi dengan strategi yang lainnya, mengerjakan latihan model lagi, dan membandingkan rentang kemungkinan hasil dibawah masing-masing jalur keputusan. Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 5, DFA membantu eksekutif asuransi dengan akuntansi penuh untuk menghubungkan antara berbagai faktor dalam analisis. Sebagai contoh, hasil yang diharapkan (*expected outcome*) dapat menghitung modal untuk meningkatkan manfaat selama 5 tahun ke depan; dengan demikian, probabilitas kebangkrutan (modal kurang dari nol) juga meningkat. Eksekutif asuransi mungkin dapat menghitung probabilitas ini dengan DFA.

Dynamic financial analysis (DFA) terdiri dari tiga kata. *Dynamic* yang berarti stokastik atau bervariasi, sebagai lawan dari statis atau tetap. *Financial* merefleksikan kenyataan bahwa tidak hanya bisnis underwriting yang disimulasikan tetapi total dari semua aset dan liabilitas. *Analysis* didefinisikan sebagai sebuah penjelasan keseluruhan secara kompleks baik elemennya dan hubungan antar mereka (Kaufmann, 2000). Menurut Emma (1999) DFA adalah sebuah pendekatan secara sistematis pada pemodelan keuangan yang memproyeksikan hasil keuangan dalam berbagai kemungkinan skenario yang menunjukkan bagaimana hasil mungkin dipengaruhi oleh perubahan bisnis, kondisi persaingan dan ekonomi.

Gambar 5. Model Dinamis (*Dynamic Modeling*)

DFA berasumsi bahwa perusahaan finansial besar dapat memperoleh keuntungan dengan mengkoordinasikan operasionalnya dalam berbagai garis bisnis, seperti asuransi, perbankan, dan manajemen investasi (Mulvey *et.al* 1998). DFA adalah sebuah pendekatan sistematis berdasarkan skala besar simulasi komputer untuk mengintegrasikan model keuangan asuransi *non life* dan perusahaan reasuransi yang ditujukan pada penilaian risiko dan keuntungan yang dihubungkan dengan keputusan strategi (*Encyclopedia of actuarial science*, 2004). DFA 2001 adalah suatu pendekatan sistematis untuk model keuangan dimana hasil keuangan diproyeksikan dalam berbagai skenario yang memungkinkan, menunjukkan bagaimana hasilnya mungkin dipengaruhi oleh perubahan kondisi internal dan atau eksternal perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi, Sampel, dan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Penetapan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria, yaitu (1) perusahaan terpilih adalah perusahaan asuransi syariah yang memiliki kriteria sebagai asuransi umum atau asuransi kerugian, (2) perusahaan terpilih menggunakan sistem syariah sejak awal atau sejak perusahaan berdiri dan tidak dalam bentuk divisi/unit usaha syariah, dan (3) perusahaan telah melakukan praktik pemisahan dana. Kriteria pertama ditetapkan karena DFA digunakan terutama dalam industri asuransi, khususnya perusahaan asuransi umum (asuransi kerugian) sebagaimana yang ditulis oleh Eling dan Toplek (2007).

Kriteria kedua ditetapkan karena perusahaan asuransi umum syariah yang sejak awal menggunakan sistem syariah memiliki karakter syariah yang lebih kuat jika dibandingkan dengan perusahaan syariah dalam bentuk divisi atau unit syariah. Selain itu dikhawatirkan terdapat pengaruh dari perusahaan induk (yang menggunakan sistem konvensional) pada pengelolaan keuangannya. Kriteria ketiga ditetapkan karena peraturan pemisahan dana baru dilaksanakan pada tahun 2010 walaupun fatwa DSN MUI tentang pemisahan dana telah ada semenjak tahun 2006. Namun, perusahaan asuransi syariah di Indonesia tidak secara langsung mematuhi fatwa DSN MUI tersebut.

Penggunaan ketiga kriteria tersebut menghasilkan hanya satu sampel penelitian perusahaan asuransi umum syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan sampel penelitian 2007-2009. Penggunaan data tahun 2007-2009 disebabkan perusahaan sampel penelitian telah melaksanakan praktik pemisahan dana sejak tahun 2008.

3.2. Analisis Keuangan Dinamis

Pemilihan penggunaan konsep DFA pada penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain adalah :

1. DFA fokus pada analisis keuangan dalam perusahaan asuransi
2. DFA digunakan terutama dalam industri asuransi, khususnya perusahaan asuransi umum (asuransi kerugian) sebagaimana yang ditulis oleh Eling dan Toplek (2007).
3. DFA menggunakan faktor eksternal dan internal perusahaan, serta regulasi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi umum. Penelitian ini hanya fokus pada faktor internal perusahaan.
4. Penggunaan variabel klaim sebagai representasi dari faktor risiko yang sifatnya *uncontrolable* sehingga membutuhkan skenario-skenario yang memungkinkan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi umum syariah.

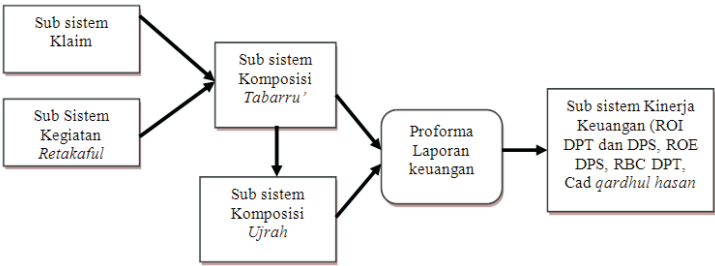
Dengan alasan-alasan tersebut diatas maka penggunaan konsep DFA untuk fase kuantitatif dirasa sangat sesuai. Penerapan DFA pada penelitian ini akan menambah fungsi penggunaan DFA yaitu penentuan komposisi pembagian *tabarru'* dan *ujrah* pada bisnis asuransi umum syariah yang sampai saat ini belum diperoleh suatu penelitian yang membahas tentang masalah tersebut.

Dengan mengetahui sejak awal faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komposisi pembagian *tabarru' ujah* serta dampak penetapan komposisi pembagian *tabarru'* dan *ujrah* terhadap kinerja keuangan, maka perusahaan asuransi umum syariah bisa menggunakan komposisi yang dianggap paling ideal. Maksud ideal adalah perusahaan asuransi umum syariah bisa menunjukkan *business performance* namun tetap menjalankan aturan-aturan syariahnya.

3.3. Model Analisis Keuangan Dinamis

Penelitian ini menggunakan metode simulasi Monte Carlo. Studi analisis keuangan dinamis diawali dengan melakukan simulasi untuk mengetahui pengaruh variabel klaim dan kegiatan *retakaful* terhadap probabilitas komposisi *tabarru'- ujah*. Tahap awal simulasi ini juga akan menghasilkan suatu komposisi *tabarru'-ujrah* yang dianggap ideal bagi perusahaan asuransi umum syariah. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan melakukan simulasi untuk mengetahui pengaruh probabilitas komposisi *tabarru' ujah* terhadap kinerja keuangan hasil pengelolaan dana peserta *tabarru'* (DPT) dan dana pemegang saham (DPS).

Kinerja keuangan ini menggunakan ukuran *return on investment* (ROI) DPT, ROI DPS, *return on equity* (ROE) DPS, *risk based capital* (RBC) DPT, dan cadangan *qardhul hasan*. Variabel input yang digunakan pada model analisis keuangan dinamis didasarkan pada variabel input yang berpengaruh terhadap penentuan komposisi *tabarru'*, yaitu klaim dan kegiatan *retakaful* mengacu pada hasil penelitian Puspitasari (2011). Model analisis keuangan dinamis disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Model Analisis Keuangan Dinamis

Tahapan studi simulasi pada penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Menentukan asumsi koefisien *adjustment factor* terhadap standar deviasi. Karena koefisien *adjustment factor* juga disimulasikan pada *range* 0,1–0,5 maka diberlakukan angka random dengan asumsi yang terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Asumsi Koefisien *Adjustment Factor*

Angka Random	Koefisien <i>Adjustment Factor</i> (α)
$x \leq 0,2$	0,1
$0,2 < x \leq 0,4$	0,2
$0,4 < x \leq 0,6$	0,3
$0,6 < x \leq 0,8$	0,4
$> 0,8$	0,5

2. Membuat kriteria untuk pengkategorian hasil simulasi dengan kriteria tinggi, sedang, dan tinggi. Untuk melakukan tahapan ini maka dilakukan penghitungan *upper control limit* (UCL) dan *lower control limit* (LCL) dengan persamaan sebagai berikut

UCL = $x + \alpha \sigma$

LCL = $x - \alpha \sigma$

dimana x = rata-rata data sampel

α = koefisien penyesuaian terhadap standar deviasi

σ = standar deviasi

Setelah itu tahapan ini dilanjutkan dengan menentukan poin estimasi untuk masing-masing kategori rendah, sedang, dan tinggi, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Estimasi Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi

Poin Estimasi Kategori	Persamaan
Rendah	Rumus LCL
Sedang	$\frac{(UCL+LCL)}{2}$
Tinggi	Rumus UCL

3. Melakukan simulasi dengan menggerakkan angka random komputer untuk variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap komposisi *tabarru'*. Simulasi pada proses ini menggunakan skenario, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skenario Kategori Angka Random

Angka Random (x)	Kategori Poin Estimasi
$x \leq$ % prob kategori rendah	Rendah
% prob kategori rendah $< x \leq$ % prob kategori sedang	Sedang
% prob kategori sedang $< x \leq$ % prob kategori tinggi	Tinggi

Dimana % probabilitas dari masing-masing kategori diperoleh dengan persamaan :

% prob kategori = $\frac{\sum KS}{n}$

Dimana : $\sum KS$ = jumlah kategori sama pada populasi data sampel

n = jumlah data sampel

Pada proses simulasi, setiap kali melakukan iterasi dengan menggerakkan angka random, hasil simulasi harus dibekukan dahulu atau dengan kata lain harus disimpan pada *sheet* yang lain agar tidak terganggu dengan proses iterasi selanjutnya.

4. Dengan diperoleh hasil simulasi probabilitas dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi maka akan dapat diketahui probabilitas prosentase *tabarru'* yang akan muncul.
5. Penghitungan prosentase *tabarru'* yang akan muncul menggunakan persamaan sebagai berikut.

$Y_{t+1} = a + bX_{1(t-1)} + cX_{2(t-1)} + \dots$ (tergantung banyaknya variabel yang berpengaruh)

Dimana :

Y = prosentase *tabarru'* yang akan muncul

a = *intercept* hasil regresi

b = koefisien elastisitas variabel ke-1 yang berpengaruh signifikan

c = koefisien elastisitas variabel ke-2 yang berpengaruh signifikan

$X_{1(t-1)}$ = variabel ke-1 pada t-1 hasil simulasi yang berpengaruh signifikan terhadap *tabarru'*

$X_{2(t-1)}$ = variabel ke-2 pada t-1 hasil simulasi yang berpengaruh signifikan terhadap *tabarru'*

6. Melakukan simulasi sebanyak 8 kali simulasi dengan masing-masing simulasi sebanyak 100 kali iterasi.
7. Dari simulasi yang dilakukan maka akan diketahui probabilitas tertinggi yang akan muncul untuk prosentase *tabarru'* untuk periode yang akan datang.
8. Mengestimasi proforma laporan keuangan yaitu melakukan peramalan pada masing-masing komponen yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on investment* (ROI) DPT dan DPS, *return on equity* (ROE) DPS, *risk based capital* (RBC), dan cadangan *qardhul hasan*.
9. Melakukan pemisahan dana dengan komposisi *tabarru'* dan *ujrah* yang memiliki probabilitas akan muncul pada periode yang akan datang.
10. Menghitung kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on investment* (ROI) DPT dan DPS, *return on equity* (ROE) DPS, *risk based capital* (RBC), dan cadangan *qardhul hasan*.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 dimensi yang diwakilkan dalam beberapa variabel, yaitu dana peserta diwujudkan dengan variabel komposisi *tabarru'*, dana pemegang saham diwujudkan dengan variabel komposisi *ujrah*, risiko diwujudkan dengan variabel klaim, kegiatan *retakaful* diwujudkan dengan kontribusi *retakaful* dan kinerja yang diwujudkan dengan *return on equity* (ROE) dana pemegang saham (DPS), *return on investment* (ROI) dana peserta *tabarru'* (DPT) , ROI DPS, *risk based capital* (RBC) DPT, dan cadangan *qardhul hasan*. Tabel 5 menyajikan definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 8 kali simulasi dengan masing-masing simulasi sebanyak 100 kali iterasi. Variabel penggerak simulasi adalah variabel klaim, kontribusi *retakaful* dan koefisien penyesuaian terhadap deviasi standar dimana rentang koefisien penyesuaian terhadap deviasi standar yang digunakan adalah 0,1–0,5. Penelitian ini menggunakan angka random komputer sehingga hasil dari simulasi merupakan perwujudan dari kondisi yang tidak pasti dan menghindarkan dari unsur subjektifitas. Rangkuman hasil 8 kali proses simulasi terdapat pada Tabel 6.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Dimensi	Variabel	Persamaan
Dana Peserta Tabarru'	Komposisi <i>tabarru'</i>	$1 - K_u$ (%), dimana K_u adalah komposisi untuk dana <i>ujrah</i>
Dana Pemegang Saham (DPS)	Komposisi <i>ujrah</i>	$1 - K_t$ (%), dimana K_t adalah komposisi untuk dana <i>tabarru'</i>
Risiko	Klaim	rasio klaim terhadap kontribusi bruto
Kegiatan Retakaful	Kontribusi <i>Retakaful</i>	Rasio kontribusi <i>retakaful</i> terhadap kontribusi bruto
Kinerja	ROE DPS	ROE DPS merupakan hasil dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal disetor
	ROI DPT	ROI DPT merupakan hasil dari laba bersih setelah pajak DPT dibagi dengan investasi DPT
	ROI DPS	ROI DPS merupakan hasil dari laba bersih setelah pajak DPS dibagi dengan investasi DPS
	RBC DPT	Tingkat solvabilitas dibagi dengan BTSM. Tingkat solvabilitas diukur sebagai selisih dari kekayaan yang diperkenankan atas kewajiban
	Cadangan Qardhul Hasan	BTSM adalah batas tingkat solvabilitas minimum $Cad QH = Tk solv_p - tk solv_p$, dimana : $tk solv_p$ = tingkat solvabilitas yang disyaratkan oleh pemerintah $tk solv_p$ = tingkat solvabilitas yang dicapai saat ini

Tabel 6. Rangkuman Kedelapan Hasil Simulasi

Simulasi	Komposisi Berprobabilitas Muncul		Jumlah Kemunculan	Nilai Z
	Tabarru	Ujah		
1	55,09%	44,91%	39	90,581
2	55,09%	44,91%	32	89,973
3	55,09%	44,91%	35	91,534
4	55,09%	44,91%	40	91,999
5	55,09%	44,91%	34	88,423
6	55,09%	44,91%	31	86,560
7	55,09%	44,91%	37	88,613
8	55,09%	44,91%	37	92,762

Berdasarkan hasil simulasi yang disajikan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa dengan jumlah simulasi sebanyak 8 kali dan 100 iterasi untuk masing-masing simulasi, komposisi *tabarru'-ujrah* yang memiliki probabilitas tinggi adalah komposisi 55,09%:44,91%. Hal ini juga didukung dengan nilai Z yang tinggi, yang keseluruhan dari hasil simulasi memiliki nilai Z di atas 85. Selain itu, dengan dilakukannya 8 kali simulasi dalam jumlah iterasi yang tidak terlalu banyak tersebut dengan menghasilkan komposisi *tabarru'-ujrah* yang konsisten pada setiap proses simulasi.

Hal ini bisa dimaknai bahwa hasil simulasi adalah valid atau sah dan sesuai dengan pernyataan Taylor III (2001) bahwa pengesahan hasil simulasi juga bisa dilakukan dengan menjalankan model simulasi untuk periode waktu yang singkat atau hanya untuk beberapa percobaan simulasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk membandingkan hasil-hasil yang diperoleh untuk melihat adanya ketidakesuaian. Berdasarkan dari hasil simulasi tersebut, penelitian ini menghasilkan suatu komposisi *tabarru'-ujrah* yang ideal pada komposisi 55,09%:44,91%. Dengan komposisi ideal tersebut, perusahaan diharapkan dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, artinya baik kelompok DPT dan DPS memiliki kecukupan dana dalam memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing.

Setelah diketahui komposisi *tabarru'-ujrah* yang memiliki probabilitas tinggi dari hasil simulasi dan dianggap sebagai komposisi yang ideal bagi perusahaan, selanjutnya dilakukan analisis pengaruh komposisi *tabarru'-ujrah* pada kinerja DPT dan DPS. Kinerja DPT dan DPS ini menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja sosial. Kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur penilaian kondisi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel *return on investment* (ROI) yang diukur untuk kelompok dana peserta *tabarru'* (DPT) dan dana pemegang saham (DPS), *return on equity* (ROE) DPS, dan *risk based capital* (RBC) DPT. Kinerja sosial digunakan untuk melihat fungsi sosial perusahaan dalam konteks hubungan perusahaan dengan peserta asuransi syariah dengan menggunakan ukuran cadangan *qardhul hasan* yang harus dimiliki DPS. Kajian penelitian ini tidak hanya memberikan masukan kepada pihak manajer perusahaan dalam pembuatan keputusan penetapan komposisi *tabarru'-ujrah*, tetapi juga akan memberikan suatu saran praktis dari dampak penerapan pemisahan dana ini.

Penelitian ini menganalisis probabilitistik variabel input yaitu *retakaful cost* dan klaim berdasarkan kategori yang muncul dari hasil simulasi. Analisis pengaruh komposisi *tabarru'-ujrah* terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan pada beberapa probabilitas kategori untuk variabel *retakaful cost*-klaim yaitu kategori tinggi-tinggi, tinggi-sedang, tinggi-rendah, sedang-tinggi, sedang-sedang, sedang-rendah, rendah-tinggi, dan rendah-rendah. Berikut adalah Tabel 7 yang menyajikan komposisi *tabarru'-ujrah* dan kinerja keuangan dan kinerja sosial dalam beberapa probabilitas kategori tersebut

Tabel 7. Hasil Simulasi Probabilitas Kategori Variabel Input, Komposisi *Tabarru' Ujah* dan Kinerja

Kategori/ Variabel		Komposisi Rata-rata (%)		Nilai Kinerja Rata-rata (%)				
		TBR	UJR	ROI DPT	ROI DPS	ROE DPS	RBC DPT	Cad Qardh
Tinggi	Tinggi	55,36	44,64	11,44	14,75	10,97	116,43	0
Tinggi	Sedang	54,97	45,03	10,46	15,85	11,86	112,90	0
Sedang	Tinggi	54,97	45,03	10,45	15,86	11,87	112,87	0
Rendah	Tinggi	54,89	45,11	10,26	16,07	12,05	112,17	0
Tinggi	Rendah	54,88	45,12	10,22	16,11	12,08	112,05	0
Sedang	Sedang	54,38	45,62	8,97	17,45	13,20	107,62	0
Sedang	Rendah	54,34	45,66	8,87	17,56	13,29	107,26	0
Rendah	Rendah	54,27	45,73	8,70	17,74	13,44	106,66	0

Keterangan :

RTKF	= <i>retakaful cost</i>	ROI DPT = <i>return on investment</i> dana peserta <i>tabarru'</i>
KLM	= klaim	ROI DPS = <i>return on investment</i> dana pemegang saham
TBR	= <i>tabarru'</i>	ROE DPS = <i>return on equity</i> dana pemegang saham
UJR	= <i>ujrah</i>	RBC DPT = <i>risk based capital</i> dana peserta <i>tabarru'</i>

Cad Qardh = cadangan *qardhul hasan*

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada saat variabel kegiatan *retakaful* dan klaim berada pada kategori tinggi-tinggi, *tabarru'* memiliki komposisi yang paling tinggi diantara kategori yang lain yaitu 55,36%. Selanjutnya, komposisi *tabarru'* memiliki nilai yang lebih rendah dibanding kategori tinggi-tinggi secara berturut-turut pada saat variabel kegiatan *retakaful* dan klaim berada pada kategori tinggi-sedang (54,97%), sedang-tinggi (54,97%), rendah-tinggi (54,89%), dan tinggi-rendah (54,88%), sedang-sedang (54,38%), dan sedang-rendah (54,34%). Komposisi *tabarru'* memiliki komposisi paling rendah pada kategori rendah-rendah yaitu sebesar (54,27%).

Penghitungan kinerja keuangan dan kinerja sosial mengikuti komposisi *tabarru'* dan *ujrah*. Komposisi *tabarru'* berbanding lurus dengan rasio *return on investment* dana peserta *tabarru'* (ROI DPT) dan *risk based capital* dana peserta *tabarru'* (RBC DPT). Komposisi *tabarru'* berbanding terbalik dengan *return on investment* dana dan *return on equity* dana pemegang saham (ROI DPS dan ROE DPS). Dengan demikian, semakin tinggi komposisi *tabarru'* semakin tinggi ROI DPT dan RBC DPT serta semakin rendah ROI DPS dan ROE DPS. Komposisi *tabarru'* yang tinggi berpengaruh pada nilai *cadangan qardhul hasan* yang rendah atau bahkan nol.

Dilain sisi, kedinamisan kategori kegiatan *retakaful* dan klaim akan berpengaruh kepada komposisi *ujrah*. *Ujah* akan memiliki komposisi yang tinggi pada kondisi kegiatan *retakaful* dan klaim berada pada kategori rendah-rendah. Komposisi *ujrah* berbanding terbalik dengan komposisi *tabarru'*. Semakin tinggi komposisi *ujrah* akan menyebabkan semakin rendah komposisi *tabarru'*. Komposisi *ujrah* berbanding lurus dengan ROI DPS dan ROE DPS yang bermakna semakin tinggi *ujrah* akan menyebabkan ROI DPS dan ROE DPS juga semakin tinggi.

Peningkatan *claim record* akan meningkatkan komposisi *tabarru'*. *Claim record* merupakan wujud dari musibah (risiko) yang dialami peserta asuransi dimana segala kebutuhan peserta akan diambilkan dari kelompok dana peserta *tabarru'* (DPT). Pada konsep pemisahan dana, pengelolaan dana peserta harus benar-benar dipisah dari pengelolaan dana pemegang saham karena terdapat perbedaan dari sifat akad yang melandasi bisnis ini dimana akad-akad ini harus benar-benar dipatuhi oleh pengelola (perusahaan). Tercampurnya pengelolaan DPT dengan DPS akan merusak dari akad-akad tersebut dan menyebabkan keharaman pada transaksinya

Dana peserta *tabarru'* harus bisa mencukupi (*adequate*) semua kebutuhan peserta. Diperlukan komposisi dana *tabarru'* yang mencerminkan kebutuhan peserta. Kekurangvalidan penetapan komposisi *tabarru'* akan mengakibatkan kumpulan dana *tabarru'* tidak likuid sehingga akan berpengaruh pada tingkat cadangan *qardhul hasan* yang harus dimiliki perusahaan (DPS). Selain dibutuhkan komposisi *tabarru'* yang valid, pengelola harus bisa meminimalkan tingkat klaim yang akan terjadi agar DPT likuid.

Pada bisnis asuransi umum syariah, peningkatan terjadinya klaim (musibah) bisa disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab pertama adalah kondisi alam dan lingkungan yang tidak bisa diprediksi. Penelitian ini menggunakan obyek asuransi umum sehingga pengaruh kondisi alam dan lingkungan sangat mempengaruhi. Bisnis ini bertujuan untuk mengelola dana *tabarru'* untuk peserta yang ingin melindungi propertinya. Pada saat terjadi bencana alam seperti gempa, banjir, kebakaran dan kecelakaan maka dipastikan nilai klaim akan meningkat. Peningkatan klaim sangat berpotensi peningkatan komposisi *tabarru'* untuk periode selanjutnya.

Penyebab kedua adalah analisis dalam akseptasi obyek asuransi umum syariah (peserta) yang kurang valid. Proses akseptasi harus dilakukan dengan analisis risiko yang tepat terutama untuk obyek yang jarang diasuransikan. Diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan analisis risiko yang kompeten di bagian *underwriting*. Apabila hal-hal yang bisa menyebabkan terjadinya risiko (klaim) tersebut bisa diminimalkan atau paling tidak sesuai dengan prediksi klaim di awal periode, terdapat harapan DPT *adequate* dengan risiko yang terjadi. Komposisi DPT tidak perlu ditingkatkan sehingga tidak mengurangi *ujrah* yang diterima perusahaan

Kegiatan asuransi umum syariah tidak akan lepas dari kegiatan *retakaful*. Pada bisnis asuransi umum syariah, kegiatan *retakaful* sangat penting dan pasti dilakukan pada saat perusahaan asuransi umum syariah menerima peserta dengan memiliki tingkat risiko yang dianggap besar dan perusahaan asuransi syariah tidak mampu untuk menanggulangnya sendiri. Perusahaan asuransi umum syariah akan bersama-sama membentuk suatu konsorsium untuk mengcover musibah dengan jenis risiko yang sama. Kegiatan ini dikelola oleh perusahaan *retakaful*. Perusahaan asuransi umum syariah akan memberikan dana *tabarru'* untuk obyek asuransi yang diikuti kegiatan *retakaful* dan *fee (ujrah)* kepada perusahaan *retakaful*. Kebutuhan dana pada perusahaan *retakaful* sama dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan asuransi umum syariah, yaitu dana *tabarru'* sebagai kumpulan dana hibah untuk membantu peserta perusahaan asuransi umum syariah yang mengalami musibah dan dana *ujrah* yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan *retakaful*.

Bagi perusahaan asuransi umum syariah, semakin besar kontribusi *retakaful* yang dibayarkan menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang melekat pada obyek yang diasuransikan sehingga membutuhkan dana *tabarru'* yang semakin besar. Kegiatan *retakaful* harus benar-benar diperhitungkan karena tingginya frekuensi pembayaran kontribusi *retakaful* akan mengurangi proporsi cadangan klaim bagi peserta perusahaan asuransi umum syariah serta berkurangnya porsi untuk investasi. Kondisi ini dikhawatirkan akan mempengaruhi menurunnya atau bahkan tidak adanya *surplus underwriting*. Dengan *surplus underwriting* yang rendah akan berpengaruh pada *rate* bagi hasil DPT yang akan dibagi kepada *stakeholders* yang berkontribusi pada keberadaan DPT yaitu peserta *tabarru'*, cadangan *tabarru'*, dan pengelola.

Terdapat beberapa cara untuk mengurangi kegiatan *retakaful*. *Pertama*, meningkatkan modal dana pemegang saham. Tujuan peningkatan modal dana pemegang saham ini adalah tersedianya kecukupan cadangan *qardhul hasan* yang bisa digunakan sewaktu-waktu untuk membantu peserta dengan risiko tinggi tanpa mereasuransikan kembali ke perusahaan *retakaful*. Kedua keberadaan jumlah dana *tabarru'* yang besar. Dana *tabarru'* semakin lama akan memiliki jumlah yang besar yang menyebabkan jumlah cadangan klaim juga besar. Dengan cadangan klaim yang besar, perusahaan diharapkan bisa mengelola DPT untuk membantu peserta yang dengan obyek asuransi yang dinilai berisiko tinggi dari segi material tanpa harus melakukan kegiatan *retakaful*. Kondisi ini diyakini bisa terwujud dengan niat yang sungguh mengelola keuangan yang sesuai aturan Islam. Kedua usulan cara mengurangi kegiatan *retakaful* tersebut di atas mengharapkan *cost retakaful* menjadi rendah sehingga porsi dana *tabarru'* untuk investasi dan cadangan klaim bisa dimaksimalkan. Kondisi ini bisa mewujudkan kinerja keuangan maksimal yang bisa di *share* kepada para *stakeholders* DPT.

Probabilitas kategori kegiatan *retakaful* dan klaim akan berpengaruh pada nilai komposisi *tabarru'* dan *ujrah*. Pada saat variabel kegiatan *retakaful* dan klaim berada pada kategori tinggi-tinggi, *tabarru'* memiliki komposisi yang paling tinggi diantara kategori yang lain yaitu 55,36% dan *ujrah* paling rendah sebesar 44,64%. *Tabarru'* memiliki komposisi paling rendah yaitu sebesar 54,27% dan *ujrah* yang paling tinggi yaitu sebesar 45,73% ketika berada pada kategori kegiatan *retakaful* dan klaim rendah-rendah.

Pada saat klaim dan *retakaful cost* berada pada kategori tinggi maka komposisi *tabarru'* juga akan tinggi yang diikuti dengan tingginya rasio *return on investment* (ROI) kelompok DPT. Hal ini disebabkan oleh klaim yang tinggi dan kegiatan *retakaful* menyebabkan peningkatan dana *tabarru'* pada *pool of tabarru'* milik peserta. Dengan semakin banyaknya dana *tabarru'* yang dikelola maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dana *tabarru'* tersebut dalam jumlah yang besar juga. Dengan nilai investasi yang besar maka diharapkan adanya peningkatan surplus dari pengelolaan dana *tabarru'* yang bisa dibagi kepada *stakeholders*.

Sementara itu, semakin tinggi komposisi *tabarru'* menyebabkan rasio *risk based capital* (RBC) kelompok DPT yang semakin meningkat yang berarti tingkat solvabilitas kelompok DPT semakin tinggi. Jika tingkat solvabilitas DPT tinggi maka cadangan *qardhul hasan* DPS akan rendah. Cadangan *qardhul hasan* yang rendah memiliki makna bahwa fungsi sosial perusahaan pada saat itu tidak dibutuhkan. Fungsi sosial secara konteks dalam hal ini adalah fungsi sosial yang menyangkut hubungan perusahaan dengan peserta. Rendahnya cadangan *qardhul hasan* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengcover biaya-biaya peserta dari pengelolaan kumpulan dana *tabarru'* peserta. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan keuangan DPT. Cadangan *qardhul hasan* diberikan pada saat DPT tidak cukup untuk memberi bantuan kepada peserta yang sedang mengalami musibah.

Pemegang saham menyiapkan cadangan *qardhul hasan* pada saat rasio RBC DPT tidak mencapai 5%. Level 5% merupakan syarat minimal rasio RBC yang harus dimiliki oleh DPT sebagaimana sesuai dengan *draft* peraturan pemerintah tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan hasil penghitungan yang terangkum pada Tabel 6 didapatkan nilai rasio RBC melebihi 100% yang berarti DPT sudah mampu meng-cover risiko minimal dalam deviasi pengelolaan kekayaan DPT karena memiliki tingkat solvabilitas yang sudah melebihi tingkat solvabilitas minimumnya.

Sementara itu, peningkatan rasio ROI DPT dan RBC DPT mengakibatkan penurunan pada rasio ROI DPS dan ROE DPS. Jika diamati, maka kondisi ini disebabkan oleh semakin rendahnya komposisi *ujrah* (*fee*) yang diterima perusahaan. Dengan semakin rendahnya *ujrah* perusahaan, perusahaan kurang memiliki cadangan dana lebih yang bisa digunakan kegiatan investasi atau kegiatan lain yang bisa menghasilkan surplus pada pengelolaan dana pemegang saham karena perusahaan memiliki beban operasional yang sebagian besar komponennya bersifat tetap (*fixed cost*) seperti gaji karyawan, prosentase *marketing fee* dan kegiatan operasional lainnya.

Pengamatan pola kinerja keuangan seperti kondisi yang telah diuraikan pada paragraf di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa terjadi perbedaan pengelolaan DPT dan DPS. Terdapat konsekuensi bisnis pada masing-masing kelompok dana, namun hal yang penting adalah bagaimana solusi dari kedinamisan variabel klaim dan kegiatan *retakaful* terhadap komposisi *tabarru'-ujrah* yang telah ditetapkan tersebut agar perusahaan tetap bisa bertahan (*survive*) untuk bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional.

Benang merah yang dapat disimpulkan dari kajian analisis keuangan dinamis ini adalah berlaku sifat probabilistik variabel input dalam penentuan komposisi *tabarru'-ujrah* dan kinerja keuangan. Pada saat variabel input yaitu kegiatan *retakaful* dan klaim digerakkan secara acak, komposisi *tabarru'-ujrah* memiliki probabilitas berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Ketika kegiatan *retakaful* dan klaim berada pada kategori tinggi, kondisi ini akan menyebabkan perusahaan memiliki komposisi *tabarru'* yang paling tinggi dan komposisi *ujrah* yang paling rendah diantara semua kategori. Sementara itu, jika kegiatan *retakaful* dan klaim berada pada kategori rendah, maka perusahaan akan memiliki komposisi *tabarru'* yang paling rendah dan komposisi *ujrah* yang paling tinggi diantara semua kategori.

Kinerja DPT dan DPS dipengaruhi oleh posisi klaim dan kegiatan *retakaful* serta komposisi *tabarru'-ujrah* yang terbentuk. Klaim dan kegiatan *retakaful* yang tinggi akan meningkatkan komposisi *tabarru'* dan menyebabkan rasio ROI DPT dan RBC DPT meningkat serta nilai cadangan *qardhul hasan* rendah atau nol. Di lain sisi, semakin tinggi komposisi *tabarru'* menyebabkan rasio ROI DPS dan ROE DPS menurun.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep analisis keuangan dinamis pada bisnis asuransi umum syariah di Indonesia. Terdapat dua tujuan dari penerapan analisis keuangan dinamis pada penelitian ini. Pertama adalah sebagai alat keputusan untuk menentukan komposisi *tabarru'-ujrah* yang ideal bagi perusahaan asuransi umum syariah. Kedua adalah sebagai alat untuk menganalisis pengaruh kedinamisan variabel-klaim dan kegiatan *retakaful* terhadap penentuan komposisi *tabarru'-ujrah* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masing-masing kelompok dana pada perusahaan asuransi umum syariah.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian ini mampu menghasilkan komposisi *tabarru'-ujrah* yang dianggap ideal bagi perusahaan asuransi umum syariah yaitu pada komposisi 55,09%:44,91%. Dengan komposisi ideal tersebut, perusahaan diharapkan dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, artinya baik kelompok DPT dan DPS memiliki kecukupan dana dalam memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing.

Kedua, kedinamisan variabel klaim dan kegiatan *retakaful* berpengaruh terhadap komposisi *tabarru'* dan *ujrah*. Semakin meningkat komposisi *tabarru'* akan diikuti dengan peningkatan rasio *return on investment* dana peserta *tabarru'* (ROI DPT) dan *risk based capital* dana peserta *tabarru'* (RBC DPT) serta berpengaruh pada rendahnya atau bahkan tidak ada *qardhul hasan* yang dicadangkan. Dilain sisi, peningkatan komposisi *tabarru'* mengakibatkan penurunan pada rasio *return on equity* dana pemegang saham (ROE DPS) dan *return on investment* dana pemegang saham (ROI DPS).

Penelitian ini belum menggabungkan manajemen strategi pada pengelolaan keuangan karena pada periode penelitian belum nampak hasil penerapan strategi oleh manajemen dikarenakan sistem pemisahan dana secara regulasi baru diterapkan pada tahun 2010. Penelitian selanjutnya hendaknya menggabungkan manajemen strategi terkait dengan sistem pemisahan dana dalam model analisis keuangan dinamis. Berdasarkan kriteria penetapan sampel penelitian ini hanya berhasil mendapatkan sebuah sampel penelitian. Penelitian yang akan datang hendaknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, misalnya dengan menggunakan perusahaan asuransi umum syariah dalam bentuk divisi/unit bisnis atau perusahaan asuransi keluarga/jiwa syariah.

Daftar Pustaka

- Bergbauer, A., Chavez, V., Fischer, T., Perera, R., Roehrl, A., Schmiedl, S. (2004), *Back to The Future: Dynamic Financial Analysis (DFA) for Decision Making*. www.approximity.com/papers/dfa_wp4_en.pdf, 12 Agustus 2008.
- Creswell, JW, Clark, VLP. (2007), *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, Sage Publication, Inc, California
- Dea. (2011). *Inggris Tempati Posisi Delapan di Industri Keuangan Syariah Global, Bagaimana Dengan Indonesia?*. (<http://www.ekonomisyariah.org/?page=newsview&command=detail&sheet=1&id1=449>), 22 Maret 2011.
- Eling, M, et.al. (2007), Management Strategies and Dynamic Financial Analysis, *Working Paper Series in Finance Paper no. 35, University of St. Gallen*
- Eling, Martin, D Toplek. 2007, Modelling and Management of Nonlinier Dependencies_Copulas in Dynamc Financial Analysis, *Working Papers Series in Finance*
- Emma, C Charles. (1999), *Overview of Dynamic Financial Analysis*. <http://www.smartquant.com/references/FuzzyLogic/fuzzy1.pdf>, 20 Oktober 2010
- Encyclopedia of Actuarial Science*. (2004), John Wiley & Sons, Ltd, http://media.wiley.com/product_data/excerpt/63/04708467/0470846763-3.pdf, 20 Oktober 2010
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2001). No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2006a), No. 52/DSN MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah bil Ujrah* pada Asuransi dan Reasuransi Syari'ah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2006b), No. 53/DSN MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syari'ah.
- Gujarati, D. (2003), *Basic Econometrics*, fourth edition. International Edition. McGraw-Hills, Companies, Inc. New York, United Stated.

- Kaufmann, Roger. (2004), *Dynamic Financial Analysis*, http://www.math.ethz.ch/_kaufmann, 20 Oktober 2010
- Mulvey, JM, Chris K, Madsen, Francois Morin. (1998), *Linking Strategic and Tactical Planning System For Dynamic Financial Analysis*. <http://www.casact.org/pubs/forum/98sforum/98sf149.pdf>, 15 Juni 2009.
- Nasution, AH dan Imam Baihaqi. (2007), *Simulasi Bisnis*, ANDI, Jogjakarta
- Puspitasari, Novi. (2011), *Shari'ah Split Fund Theory* sebagai Refleksi Praktik Pemisahan Dana Bisnis Asuransi Umum Syariah, *Disertasi*, Universitas Brawijaya.
- Rivai HV dan Veithzal AP. (2008), *Islamic Financial Management*, Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumanto, dkk. (2009), *Solusi Berasuransi : Lebih Indah dengan Syariah*, Cetakan Pertama, PT Karya Kita, Bandung, Indonesia.
- Suryani, Erma. (2006), *Pemodelan Simulasi*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Taylor III, BW. (2001), *Sains Manajemen: Pendekatan Matematika untuk Bisnis* (terjemahan oleh Chaerul D.Djakman dan Vita Silvira), Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta